

## NYAI AHMAD DAHLAN

Bangsa Indonesia pada umumnya, khususnya keluarga besar Muhammadiyah dan Aisiyah di manapun berada, selayaknyalah menyambut gembira Surat Keputusan Republik Indonesia, Jenderal Soeharto No : 042/TK/Tahun 1971 Tanggal 22 September 1971 atas anugerah dan pengangkatan sebagai Pahlawan Nasional yang ditujukan kepada Alm. Nyai Ahmad Dahlan wanita kelahiran kota Yogyakarta. Gelar itu diberikan sebagai penghargaan atas sifat-sifat kepahlawanannya serta atas keberanian dan ketebalan tekad melampaui dan melebihi panggilan kewajiban, dalam pelaksanaan tugasnya yang telah disumbangkan terhadap Negara dan bangsa Indonesia. Demikian surat keputusan yang sungguh berharga itu. Berikut ini akan kita ketahui siapakah Nyai Ahmad Dahlan itu dan apa jasa-jasanya.

Nyai Ahmad Dahlan nama kecilnya Siti Walidah adalah puteri dari Kyai Haji Muhammad Fadhil dari kampung Kauman, Yogyakarta. Dia dilahirkan pada tahun 1872 Masehi, ayahnya termasuk ulama besar yang berpengaruh dan terpandang di kampungnya. Putera Kyai pengulu Haji Muhammad Fadhil jumlahnya 7 orang ialah :

- a. Kyai Lurah Nur tinggal di Kampung Kauman;
- b. Haji Ja'far;
- c. Nyai Wadana Husein, nama kecilnya yaitu Munyinah;
- d. Siti Walidah;
- e. Laki-laki bernama Haji Dawud;
- f. Kyai Haji Ibrahim;
- g. Kyai Haji Zaeni adalah putera bungsu.

Sejak kecil hingga dewasa Siti Walidah diasuh oleh orang tuanya sendiri. Kasih sayang dan perhatian ayah dan ibunya selalu dapat dicurahkan kepadanya. Demikian juga kepada saudara-saudaranya yang lain keluarga Kyai Muhammad Fadhil termasuk orang yang berbahagia dalam hidupnya. Keluarga ini dalam suasana ketenteraman, karena hidupnya selalu berpedoman kepada ajaran agama Islam. Syariat Islam dilaksanakan sekeluarga dengan penuh ketaatan dan tertib. Kebiasaan yang demikian itulah yang membuat fondamen kuat bagi Siti Walidah di kemudian hari. Dengan dasar kehidupan agama yang diberikannya secara kuat, sejak kecil itu membuat Siti Walidah menjadi ibu rumah tangga yang baik, bertanggung jawab, dan teguh imannya. Gaji yang diterima oleh Haji Muhammad Fadhil sebagai penghulu kraton belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang besar itu. Untuk itulah maka seperti penduduk Kauman yang lain K.H. Muhammad Fadhil mempunyai pekerjaan sambilan sebagai pengusaha batik guna menopang kebutuhan hidupnya. Usaha sambilan ini kian lama bertambah maju, bahkan K.H. Muhammd Fadil sebagai juragan bagi orang-orang di sekelilingnya. Dengan jelas itu kebutuhan rumah tangganya dapat tercukupi. Dari penghasilannya itu sebagian dari keuntungan disisihkan untuk keperluan dan dakwah Islam. Keperluan rumah tangganya dengan mengandalkan usahanya sebagai juragan, sedang saudara-saudaranya yang lain bekerja sebagai guru.

Siti Walidah putri seorang kyai kuno karena jarang diperbolehkan keluar dari rumah, kecuali ada keperluan yang penting. Sehari-hari dia membantu pekerjaan orang tuanya di rumah. Di rumah Siti Walidah yang pokok belajar membaca Al-Quran dan segala sesuatu

yang berhubungan dengan aturan agama Islam. Hal yang wajib dilakukan secara tertib adalah melaksanakan shalat. Shalat merupakan tiang agama Islam maka sebagai orang yang memeluk agama Islam diwajibkan melaksanakan shalat dengan baik dan tertib. Dengan shalat yang dilakukan sehari-hari dengan tertib dapat dijadikan ukuran ke-Islaman seseorang. Sehubungan masyarakat Kauman terdiri dari para ulama, maka ulama itu mengajak di pengajian-pengajian yang diselenggarakan di langgar dan mushola. Oleh karena itulah tidak mengherankan apabila Siti Walidah menjadi anak puteri yang cerdas dalam agamanya dan juga tampil dalam pekerjaan rumah tangga.

Memang diakui bahwa Siti Walidah memiliki kelebihan dari teman-temannya. Dia cakap dan lancar berbicara, berani dan bacaannyapun baik. Oleh karena itu, kepandaian Siti Walidah dapat membuat lega orang tuanya. Kepercayaan itu juga menguntungkan dirinya sendiri karena dengan cara itu dia semakin menguasai cara-cara menyampaikan pelajaran dalam pengajian. Kepercayaan itu tidak disia-siakan begitu saja, namun diterima dengan senang hati. Kebiasaan hidup tertib di dalam lingkungan keluarga dan ditopang juga kesadaran masyarakat kampung yang demikian itu mempunyai pengaruh terhadap pembentukan jiwa Siti Walidah. K.H. Muhammad Fadhil selalu memasukkan pendidikan akhlak dan budi pekerti kepada putra-putrinya dengan baik.

Setelah Siti Walidah menikah dengan Kyai Haji Ahmad Dahlan, maka rumah tangga dan gerak amal serta serba-serbi perjalanan hidupnya menjadi contoh dan perhatian umat Islam sendiri. Perhatian itu ditujukan kepadanya karena Nyai Ahmad Dahlan sebagai ibu rumah tangga telah mendampingi perjuangan suaminya dalam pendirian dan gerak amal Muhammadiyah, antara suami dan istri ada keserasian dan keharmonisan dalam segala hal keduanya sejalan dalam pikiran untuk perjuangan. Meskipun Kyai Haji Ahmad Dahlan tergolong orang yang berada tetapi sederhana. Kesederhanaan ini mulai ditanamkan oleh kedua orang tuanya sejak kecil.

Nyai Siti Walidah selalu memberi dorongan dan semangat kepada generasi muda untuk berjuang pantang mundur demi kepentingan bangsa dan tanah air Indonesia. Beliau tidak hanya berfatwa saja, tetapi apa yang diperlukan dan apa yang diamalkan kepada orang lain, secara konsekuen beliau sendiri memberi contoh atau mengamalkannya.

Pada diri Nyai Ahmad Dahlan bersemi sifat yang sangat baik untuk menjadi teladan bagi orang-orang masa sekarang maupun generasi yang akan datang. Beliau berjiwa terbuka dan lurus hati, sabar, dan tidak pernah berdusta, hidupnya sederhana, selalu memberi contoh kepada yang muda-muda, sikapnya tepuji yaitu berani, lancar pembicaraannya dan berwibawa, imannya kuat dan hatinya teguh tidak mudah tergoyahkan oleh suatu percobaan yang menimpa dirinya. Nyai Ahmad Dahlan orang yang bijaksana, tutur katanya lemah lembut, perangnya halus dan sikapnya ramah sehingga orang lain sangat senang kepadanya. Beliau seorang pemurah hati, maka suka berkorban baik tenaga, pikiran, maupun harta benda untuk orang-orang yang membutuhkannya. Kehidupan para fakir miskin dan nasib yatim piatu sangat menjadi perhatiannya demikian itulah sifat-sifat dan jiwa kepahlawanannya sangat menonjol dan bersemayam pada diri Nyai Ahmad Dahlan. Sifat-sifat yang demikian yang dimiliki pada orang lain.

Nyai Ahmad Dahlan adalah tokoh penting dalam Muhammadiyah dan Aisiyah. Beliau pelopor dalam pembangunan organisasi tersebut. Perjuangan Muhammadiyah dan Aisiyah periode 1923-1946 dijiwai dan ditentukan sebagian besar oleh Nyai Ahmad Dahlan. Sesudah

wafatnya K.H. Ahmad Dahlan perjuangan beliau tidak kendur tetapi semakin bersemangat, sehingga perkembangan Muhammadiyah dan Aisyiah berkembang pesat. Nyai Ahmad Dahlan termasuk pelopor dalam membangunkan dan menggerakkan kaum wanita Indonesia. Cita-citanya ingin membangun kebangsaan Indonesia yang dijiwai agama (berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa). Pendidikan kewanitaan yang sangat penting dan merupakan hal yang fundamental dalam kebahagiaan hidup berumah tangga selalu dijiwai ajaran agama Islam.

Nyai Ahmad Dahlan termasuk orang yang berhasil dalam usahanya dalam bidang pendidikan tidak hanya teori saja, tetapi dibuktikan dengan kenyataan. Keberhasilan usaha Nyai Ahmad Dahlan antara lain :

- 1) Diselenggarakannya asrama untuk putri-putri dari berbagai daerah di Indonesia dengan mendapatkan pendidikan yang baik. Orang tua mereka dengan sepenuh hati menyerahkan anak-anaknya mendapat bimbingan dari Nyai Ahmad Dahlan.
- 2) Nyai Ahmad Dahlan ikut aktif membantu kelancaran terselenggaranya sekolah-sekolah putri.
- 3) Adanya pendidikan kewanitaan dengan melalui kursus dan mengadakan pengajian agama Islam.
- 4) Ikut aktif memelopori pemberantasan buta huruf bagi orang-orang yang telah lanjut usia.
- 5) Nyai Ahmad Dahlan juga menyelenggarakan rumah-rumah anak orang miskin.
- 6) Nyai Ahmad Dahlan besar perhatiannya terhadap pemeliharaan anak-anak yatim piatu.

Sumber : Drs. Suratmin, APU, "*Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional (Amal Dan Perjuangannya)*", Yogyakarta : Penerbit Pusat Pimpinan Aisyiah.